

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 dan 2016. Sampel dalam penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan tujuan tertentu (Ghozali, 2011). Beberapa pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini yakni perbankan harus melaporkan laporan tahunan dari tahun 2015-2016 dan tidak mengalami *delisting* serta laporan keuangan yang diterbitkan memuat unsur-unsur variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, perbankan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) maksimal pada tahun 2014.

Tabel 3.1

Daftar Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015 dan 2016

| No | Kode Saham | Nama Emiten | Tanggal IPO |
|----|------------|-----------------------------|------------------|
| 1 | AGRO | Agro Niaga Tbk. | 08 Agustus 2003 |
| 2 | AGRS | Bank Agris Tbk | 22 Desember 2014 |
| 3 | BABP | Bank MNC Internasional Tbk. | 15 Juli 2002 |
| 4 | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk. | 08 Oktober 07 |
| 5 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. | 31 Mei 2000 |

| | | | |
|----|------|---|------------------|
| 6 | BBKP | Bank Bukopin Tbk. | 10 Juli 2006 |
| 7 | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk | 08 Juli 2013 |
| 8 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 25 November 1996 |
| 9 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk. | 10 Januari 2001 |
| 10 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia Tbk. | 10 November 2003 |
| 11 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. | 17 Desember 2009 |
| 12 | BCIC | Bank J Trust Indonesia Tbk. | 25 Juni 1997 |
| 13 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. | 06 Desember 1989 |
| 14 | BEKS | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. | 13 Juli 2001 |
| 15 | BJBR | Bank Jabar Banten Tbk. | 08 Juli 2010 |
| 16 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. | 12 Juli 2012 |
| 17 | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk. | 21 November 2002 |
| 18 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk. | 11 Juli 2013 |
| 19 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 14 Juli 2003 |
| 20 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk. | 31 Desember 1999 |
| 21 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 29 November 1989 |
| 22 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk. | 21 November 1989 |
| 23 | BNLI | Bank Permata Tbk. | 15 Januari 1990 |
| 24 | BSIM | Bank Sinar Mas Tbk. | 13 Desember 2010 |
| 25 | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk. | 01 Mei 2002 |
| 26 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. | 12 Maret 2008 |

| | | | |
|----|------|--|------------------|
| 27 | BVIC | Bank Victoria Internasional Tbk. | 30 Juni 1999 |
| 28 | DNAR | Bank Dinar Indonesia Tbk. | 11 Juli 2014 |
| 29 | INPC | Bank Artha Graha International Tbk. | 29 Agustus 1990 |
| 30 | MAYA | Bank Mayapada International Tbk. | 29 Agustus 1997 |
| 31 | MCOR | Bank China Construction Bank Ind. Tbk. | 03 Juli 2007 |
| 32 | MEGA | Bank Mega Tbk. | 17 April 2000 |
| 33 | NAGA | Bank Mitraniaga Tbk. | 09 Juli 2013 |
| 34 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk. | 20 Oktober 1994 |
| 35 | NOCU | Bank Nationalnobu Tbk. | 20 Mei 2013 |
| 36 | PNBB | Bank Pan Indonesia Tbk. | 29 Desember 1982 |
| 37 | PNBS | Bank Panin Syariah Tbk. | 15 Januari 2014 |
| 38 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. | 15 Desember 2006 |

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dan 2016. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari situs www.idx.co.id, www.ojk.co.id, dan dari situs masing-masing perbankan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur oleh jumlah anggota dewan komisaris keseluruhan yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan atau independen (Dalton, dkk., 1999; Nasution dan Setiawan, 2007; Abeysekera, 2008).

3.3.1.2 Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Variabel ini diukur berdasarkan jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam kurun waktu satu tahun sesuai dengan penelitian Brick dan Chidambaran (2007); Ettredge, dkk. (2010).

3.3.1.3 Komposisi Komisaris Independen

Variabel ini diukur dengan persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau independen dari keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Indikator yang digunakan selaras dengan penelitian Abeysekera (2008) dan Ettredge, dkk. (2010) sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.3.1.4 Komposisi Komite Audit Independen

Variabel ini diukur dengan persentase anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan atau independen dari

keseluruhan jumlah komite audit perusahaan (Nasution dan Setiawan (2007); Li, dkk. (2008); dan Cety dan Suhardjanto (2010). Formula pengukuran dapat dilihat sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Komite Audit Independen}}{\sum \text{Komite Audit}} \times 100\%$$

3.3.1.5 Keberadaan Komisaris Wanita

Indikator yang digunakan adalah memberikan skor 1 apabila terdapat dewan komisaris wanita dan skor 0 diberikan apabila tidak terdapat dewan komisaris wanita (Al-Maghzom, dkk., 2016).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko dalam laporan tahunan perusahaan. Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*). Metoda ini dipilih karena penelitian memfokuskan pada jumlah atau banyaknya pengungkapan risiko, bukan pada kualitas pengungkapan risiko itu sendiri. Weber (1990) mendefinisikan analisis konten sebagai suatu metoda penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat keputusan yang *valid* dari teks. Weber menambahkan bahwa aturan dalam proses penyimpulan berbeda-beda berdasarkan kepentingan peneliti.

Teknik ini memungkinkan suatu replikasi dan kesimpulan yang *valid* dari data berdasarkan konteks. Untuk meyakinkan cara replikasi kesimpulan, seperangkat instrumen pemeriksaan, daftar

nama (*checklist*), dan aturan keputusan dibuat. *Checklist* dan aturan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini mengambil model yang ditawarkan oleh ICAEW (1998), yang kemudian digunakan oleh Linsley and Shrives (2006). Kategorisasi dari Linsley and Shrives (2006) inilah yang akhirnya digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. *Checklist* dilakukan dengan melihat adanya pengungkapan risiko dan manajemen risiko yang terangkum dalam enam kategori risiko utama yaitu: *financial risk*, *operation risk*, *empowerment risk*, *information processing and technology risk*, *integrity risk*, and *strategic risk*. Enam kategori tersebut terbagi dalam 41 item pengungkapan, seperti yang tercantum di bawah ini:

Tabel 3.2

Item Pengungkapan Risiko

| | |
|----------------------------|--|
| Risiko Operasional | <ul style="list-style-type: none"> a. Sumber daya manusia b. Pengembangan produk c. Efisiensi dan performa d. Sumber daya e. Stok usang dan penyusutan f. Kegagalan produk dan layanan g. Lingkungan kerja h. Kesehatan dan keselamatan i. Erosi Merk |
| Risiko Pemberdayaan | <ul style="list-style-type: none"> a. Leadership dan manajemen b. Wewenang c. Outsourcing d. Insentif kinerja e. Kemampuan mengubah manajemen f. Komunikasi |
| Risiko Teknologi | <ul style="list-style-type: none"> a. Integritas |

| | |
|--------------------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> b. Akses c. Ketersediaan d. Infrastruktur |
| Risiko Integritas | <ul style="list-style-type: none"> a. Risiko Manajemen b. Fraud c. Pelanggaran d. Reputasi |
| Risiko Strategik | <ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan b. Industri c. Portofolio Bisnis d. Kompetitor e. Harga f. Nilai Perusahaan g. Rencana h. Pengukuran Kinerja i. Perundang-undangan j. Politik k. Hubungan pemegang saham l. Struktur organisasi m. Evaluasi investasi |

Dalam melakukan analisis konten, jumlah kata, proporsi halaman, dan banyaknya kalimat atau bahkan paragraf dapat digunakan. Banyaknya pengungkapan diukur dari ada tidaknya kalimat atau paragraf yang muncul yang merepresentasikan risiko dan manajemen risiko dalam seksi naratif laporan tahunan. Dalam penelitian ini, pengindentifikasian informasi risiko dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika ada kalimat yang merepresentasikan adanya pengungkapan risiko sesuai dengan kategori yang digunakan, dan 0 jika tidak ada kalimat yang menunjukkan pengungkapan risiko. Milne and Adler (1999) mendukung penggunaan kalimat dengan

menyatakan bahwa penggunaan kalimat baik untuk pengkodean dan nampaknya memberikan data yang lengkap, *reliable* dan berarti untuk analisis selanjutnya. Formula yang digunakan dalam menghitung pengungkapan risiko adalah:

$$\text{Indeks Pengungkapan Risiko} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkap}}{\text{Jumlah Maksimum Item yang Diungkap (= 41)}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi secara normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak terdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2011).

3.4.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) > 10 , maka terjadi multikolonieritas.
- b. Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas.

3.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Terdapat berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, salah satunya adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (*DW test*). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

H_0 : Tidak ada korelasi, $r = 0$.

H_A : Terdapat autokorelasi, $r \neq 0$.

Tabel 3.3**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

| Jika | Hipotesis Nol | Keputusan |
|-------------------------------|---|--------------------|
| $0 < d < d_l$ | Tidak ada autokorelasi positif | Tolak |
| $d_l \leq d \leq d_u$ | Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> |
| $4 - d_l < d < 4$ | Tidak ada korelasi negatif | Tolak |
| $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ | Tidak ada korelasi negatif | <i>No decision</i> |
| $d_u < d < 4 - d_u$ | Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak |

3.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian itu tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian tersebut berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian ini dilakukan dengan mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat gambar *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (z PRED) dan nilai residualnya (s RESID). Dalam penelitian ini akan digunakan deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, di mana sumbu X

adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y yang sesungguhnya).

Dasar pengambilan kesimpulan:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Ghozali (2011) persamaan regresi linear dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR = \beta_0 + \beta_1UDK + \beta_2FRDK + \beta_3KKI + \beta_4KKAI + \beta_5KKW + \varepsilon$$

Keterangan:

PR : Pengungkapan Risiko

β_0 : Konstanta regresi

β_1 : Koefisien regresi

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

| | |
|---------------|-------------------------------------|
| FRDK | : Frekuensi Rapat Dewan Komisaris |
| KKI | : Komposisi Komisaris Independen |
| KKAI | : Komposisi Komite Audit Independen |
| KKW | : Keberadaan Komisaris Wanita |
| ε | : <i>Error</i> |

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji F (*F-Test*)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Jika taraf signifikansi $< 0,05$ dan F hitung lebih $>$ dari F tabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.4.3.3 Uji T (*t-test*)

Uji T adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan uji T dapat diketahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

Rumusan hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel tetap (Y)

H_A : Terdapat pengaruh positif variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel tetap (Y).

Kriteria pengujian hipotesis:

H_0 diterima jika probabilitas $\geq \alpha$, atau jika t hitung $< t$ tabel.

H_0 ditolak jika probabilitas $\leq \alpha$, atau t hitung $> t$ tabel.